

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN METODE AMTSILATI DALAM MEMBACA KITAB KUNING DI SMK NAHDLATUTH THALABAH KESILIR WULUHAN JEMBER

NURHADI¹, BAHAR SETIAWAN², BADRUT TAMAMI³
Email: nurhadi20128@gmail.com¹, bahar_setiawan@yahoo.co.id²,
badruttamami@unmuhjember.ac.id³

Abstrak

The Amtsilati method is a quick and easy way to learn Arabic formulas and the Ku ing book, which was initiated by KH. Taufiqul Hakim, founder of the Darul Falah Islamic Boarding School Sidorejo Bangsri Jepara. Furthermore, the yellow book is one of the classic books that has an important role in the transformation of religious knowledge. It is said to be a yellow book because this book is printed on yellowish paper. The hallmark of the ku ing book, apart from being printed on yellow paper, is that the contents of the writing have no vowels, aka bald. The purpose of this study was to determine the implementation of the Amtsilati Method of learning in reading the yellow book at SMK Nahdlatuth Thalabah. The problem in the research is how to implement the Amtsilati learning method in reading the yellow book at SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir?. This study uses a qualitative research method with a descriptive type of research which means that the data collection uses structured interview techniques, direct observation and documentation. The result of the research is that in the process of learning to Read the Yellow Book using the Amtsilati method, it passes through several stages, namely the planning, implementation, assessment and evaluation processes. The application of the Amtsilati method for reading the yellow book can run effectively when viewed from the activeness and independence of students in the learning process.

Keywords: Amtsilati Method, Yellow Book.

Abstrack

Metode Amtsilati merupakan cara cepat dan mudah untuk mempelajari rumus bahasa arab dan kitab ku ing yang digagas oleh KH. Taufiqul Hakim pendiri pondok pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara. Selanjutnya kitab kuning adalah salah satu kitab klasik yang memiliki peran penting dalam transformasi ilmu agama. Dikatakan sebagai kitab kuning karena kitab ini dicetak dikertas yang berwarna kekuning-kuningan. Ciri khas dari kitab ku ing selain dicetak di kertas berwarna kuning, isi tulisan tidak ada harakat, alias gundul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di SMK Nahdlatuth Thalabah. Adapun masalah dalam penelitian yaitu bagaimana Implementasi pembelajaran metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang maksudnya adalah dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara yang terstruktur, observasi langsung dan dokumentasi. Hasil dari penelitian bahwa dalam proses pembelajaran Baca Kitab Kuning menggunakan metode Amtsilati itu melewati beberapa tahapan yaitu proses perencanaan,

pelaksanaan, penilaian dan evaluasi. Penerapan metode Amsilati untuk membaca kitab kuning bisa berjalan dengan efektif apabila dilihat dari keaktifan dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Amsilati, Kitab Kuning.



PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan suatu komunitas yang di dalamnya terdiri atas asrama atau pondok, masjid, Kyai, Ustadz/ustadzah, santri, sekolah formal dan non formal dan juga kitab kuning, hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama islam (Sukma, 2015). Dengan kata lain pesantren merupakan suatu keluarga besar di bawah asuhan Kyai yang di bantu oleh para Ustadz/ustadzah dan juga pengurus.

Lembaga dalam ilmu pengetahuan agama pesantren juga merupakan lembaga perjuangan dan lembaga pelayanan masyarakat (Syafe'i, 2017). Karena pada masa lalu para muallif (pengarang kitab) pada awalnya juga belajar dengan gurunya di pondok pesantren. Tujuan dari mereka belajar adalah untuk menjadikan kader-kader ulama yang mampu menguasai sebagai ilmu pengetahuan.

Salah satu upaya penunjang untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi penerus para ulama adalah dengan cara mereka mampu dalam membaca kitab kuning. Pada dasarnya kitab kuning adalah kitab yang bertulisan arab tanpa adanya harakat dan arti yang biasanya kertasnya berwarna kuning yang digunakan oleh pesantren salaf (Husna, 2018). Dalam mempelajari kitab kuning yang dikaji oleh para santri dan dipimpin oleh kyai ataupun ustadz dalam membaca kitab kuning atau bisa disebut dengan istilah sorogan. Tetapi sekarang ada juga yang namanya kitab kuning atau yang biasanya digunakan oleh perguruan tinggi dalam mengkaji ilmu-ilmu umum.

Fungsi dari kitab kuning yaitu sebagai rujukan atau acuan yang tidak perlu diragukan lagi kebenarannya, karena dari sejak lama kitab kuning dipakai hingga saat ini (Kastolani, 2021). Penggunaan kitab kuning sebagai referensi di pesantren dan di madrasah diniyah juga telah diatur dalam peraturan pemerintah. Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren pasal 1 menyebutkan kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan islam di pesantren.

Tugas seorang pengajar dalam mengajarkan kitab kuning pada para santri tentunya memegang peran penting, karena seorang pengajar tidak hanya menyampaikan pelajaran saja tetapi juga harus mampu memahami peserta didik atau santri dalam mengkaji ilmu-ilmu yang diberikan oleh guru dan diharapkan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajarkan kitab kuning agar membaca kitab kuningnya baik dan benar juga ada aturannya seperti harus sesuai dengan nahwu dan shorofnya. Meskipun demikian, banyak sekali santri yang kesulitan dalam mempelajari kitab kuning dikarenakan belum paham ilmu nahwu dan shorof yang dijadikan sebagai alat untuk membaca kitab kuning, oleh karena itu untuk memahami kitab kuning jadi terhambat. Dengan demikian, sebagai para santri ada yang tidak bisa memahami kitab kuning dengan baik, sehingga pembelajaran kurang maksimal.

Dewasa ini sangat dibutuhkan metode yang dapat membantu para santri cepat dalam memahami kitab kuning. Metode yang dapat membantu santri dalam memahami kitab kuning dengan cepat yaitu dengan menggunakan metode Amsilati, Salah satu lembaga dalam naungan pondok pesantren yang menggunakan metode

Amsilati yaitu SMK Nahdlatuth Thalabah. Amsilati merupakan sebuah metode yang disusun oleh KH. Taufiqul Hakim pendiri dan pengasuh pondok pesantren Darul Falah Bangsri Jepara.

Hasil temuan penelitian terdahulu juga mengalami kesulitan dalam memahami kitab kuning. Di SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir dalam memahami kitab kuning, awalnya menggunakan ilmu nahwu dan shorof klasik, akan tetapi santrinya mengalami kesulitan dalam mempelajari ilmu tersebut, dan pada akhirnya SMK Nahdlatuth Thalabah memilih untuk menggunakan metode Amsilati, yaitu metode yang mudah dipelajari oleh peserta didik tanpa memerlukan waktu yang lama dalam mempelajarinya dan dapat membaca serta memahami kitab kuning tanpa harakat (Misbah, 2006). Metode Amsilati merupakan suatu cara yang digunakan dalam membaca serta memahami kitab kuning, dimana kitab tersebut merupakan suatu kitab yang terprogram dan sistematis sekaligus menjadi terobosan baru dalam mempermudah membaca kitab kuning.

Tujuan adanya metode Amsilati yaitu untuk memudahkan para santri yang kesulitan dalam memahami ataupun membaca kitab kuning, yang menganggap bahwa ilmu nahwu dan shorof itu sulit untuk dipelajari. Maka dari itu diharapkan dengan adanya metode Amsilati dapat memudahkan para santri dalam memahami atau membaca kitab kuning.

SMK Nahdlatuth Thalabah merupakan salah satu lembaga formal dalam naungan pondok pesantren Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yang ada di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang pada awalnya mempelajari ilmu nahwu menggunakan kitab jurumiyah. Akan tetapi masih banyak santri yang belum faham nahwu dan kesulitan membaca kitab kuning dikarenakan waktu belajar yang kurang maksimal dan keadaan santri yang tidak menetap di pondok.

Berawal dari permasalahan tersebut kemudian Kepala Sekolah SMK Nahdlatuth Thalabah memutuskan untuk menerapkan metode Amsilati untuk diajarkan kepada santri yang tidak menetap di pondok sebagai bekal untuk dapat memahami dan membaca tulisan arab termasuk kitab suci Al- Qur- an dan kitab-kitab klasik yang biasa disebut dengan kitab kuning.

Awal Amsilati digunakan dan diajarkan di SMK Nahdlatuth Thalabah pada tahun 2018. Sampai saat ini Amsilati masih diterapkan dengan baik di SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti metode Amsilati yang berada di SMK Nahdlatuth Thalabah. Beberapa hal diatas yang kemudian melatar belakangi penulis untuk mengkaji dan melakukan penulisan terhadap tema ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dianalisis dan diteliti adalah menggunakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Karena penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mempunyai tiga desain atau format yaitu deskripsi, verifikasi, penelitian yang membumi dan penelitian ini tidak cocok apabila menggunakan pola atau berpola. Data yang didapat dalam penelitian ini yaitu mendalami dan memahami fenomena yang meliputi penelitian sikap, motivasi, tindakan subjek, perilaku dan sebuah persepsi dari subjek penelitian. Ada juga yang menyebutkan

bahwasannya penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang objek penelitiannya pada problematikannya seorang manusia dan sosial, yang hasilnya diperoleh dari menganalisa dan dari data terjun di lapangan yang dideskripsikan secara runtut dan rinci. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder dalam mengumpulkan hasil data penelitian. Sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang didapatkan langsung terjun dilapangan. Untuk keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas dengan menggunakan pengamatan data, triangulasi dan pemeriksaan sejawat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Amtsilati dalam membaca Kitab Kuning di SMK Nahdlatuth Thalabah

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Biasanya dilaksanakan sesudah perencanaan telah dianggap sempurna. Untuk implementasi metode amtsilati meliputi beberapa langkah yang ditempuh yaitu:

1. Perencanaan metode Amtsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah

Menurut UU Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menyebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Adapun tujuan pembelajaran menggunakan metode Amtsilati adalah untuk mempermudah santri dalam membaca kitab kuning dan juga memahami kitab kuning. Adapun metode yang digunakan dalam mengajar para siswa yaitu pengulangan yakni dengan cara membaca dan menghafal, Karena dalam metode Amtsilati itu sendiri lebih menekankan pada hafalan dan pemahaman. Media yang digunakan di SMK Nahdlatuth Thalabah yaitu memakai papan tulis dan buku ajar.

Sumber belajar yang dipakai yaitu menggunakan kitab Amtsilati yang terdiri dari: jilid 1 sampai jilid 5, khulashoh, qoidah, thatimmah, shorfiyah. Sebagai pedoman dalam pembelajaran. Kitab Amtsilati ini di karang oleh KH. Taufiqul Hakim beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Darul Falah di Jepara. Kitab ini sudah diterapkan di beberapa pondok pesantren, karena kitab ini dapat mempermudah para santri yang selama ini mengalami kesulitan dalam memahami kitab kuning dan Al- Quran selama bertahun-tahun, menjadi cukup 3 sampai 6 bulan saja.

Untuk target dalam menyelesaikan pembelajaran metode Amtsilati yaitu selama 3-6 bulan, akan tetapi di SMK Nahdlatuth Thalabah untuk target menyelesaikan metode pembelajaran Amtsilati adalah 6 bulan sampai 1 tahun, dikarenakan untuk waktu jam belajar yang hanya satu jam setengah dan waktunya di siang hari setelah KBM pelajaran umum.

2. Proses Pembelajaran Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning

Menurut Fajri Al Hadi, pelaksanaan pembelajaran itu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil penelitian di lapangan kegiatan implementasi metode Amtsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah juga meliputi tiga langkah tersebut.

Pada kegiatan pendahuluan, yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu siswa terlebih dahulu membaca surah Al-Fatihah yang dikhususkan kepada Pengarang kitab Amtsilati dan juga orang-orang yang membantu menyebarkan metode amtsilati, kemudian para siswa membaca nadoman khulashoh yang telah ditentukan selama 10 menit sambil menunggu guru masuk kelas, setelah guru memasuki kelas pembacaan nadoman berhenti. Ketika guru sudah memasuki kelas, guru mengucapkan salam kemudian memimpin doa yang sudah ditentukan oleh sekolah. Tujuan dari pembacaan doa yaitu agar ilmu yang kita pelajari dan kita dapatkan menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat. Kemudian setelah guru mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsen satu persatu. Selanjutnya guru mengulang materi yang telah diajarkan pada materi sebelumnya dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

Pada kegiatan Inti merupakan suatu proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam kegiatan eksplorasi, seorang guru harus melibatkan murid untuk mencari informasi terkait materi yang akan dipelajari dengan menggunakan berbagai pendekatan, media, sumber belajar, ataupun bahan ajar. Dalam tahapan ini guru juga memberikan umpan balik positif dan penguatan, terhadap hasil peserta didik, memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti secara langsung di lapangan bahwa kegiatan inti yang sudah disebutkan diatas sudah sesuai dengan hasil penelitian di SMK Nahdlatuth Thalabah. Kegiatan inti di SMK Nahdlatuth Thalabah pada siang hari pukul 12.30 – 14.00 jam pertama digunakan untuk setoran, baik setoran khulashoh dan qoidah, thatimmah, dan juga shorfiyah. Kemudian untuk jam keduanya digunakan untuk materi pembelajaran metode Amtsilati, yang mana guru menerangkan secara singkat terkait materi yang akan disampaikan kepada siswanya. Selain itu guru ketika menjelaskan di papan tulis disertai dengan contoh sehingga mudah dipahami dan dihafal oleh siswa. Kemudian setelah guru menjelaskan materi tentang metode Amtsilati guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, karena dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon peserta didik perlu dilakukan agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan juga meningkatkan kemampuan berfikir.

Kegiatan Penutup guru membuat kesimpulan, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terencana. Kegiatan penutup dalam pembelajaran metode Amtsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah yaitu guru dan siswa mereview materi yang sudah diajarkan oleh guru pada hari itu, kemudia setelah itu guru memberikan motivasi dengan tujuan agar siswa terus bersemangat dalam mempelajari pembelajaran metode Amtsilati. Setelah pemberian motivasi guru dan siswa bersama-sama membaca doa sesudah belajar.

3. Evaluasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pengajaran dicapai oleh peserta didik, apakah telah tepat sasaran dalam belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi merupakan bagian untuk mengetahui tingkat ketercapaian yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan data lapangan, evaluasi pembelajaran metode Amtsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah, untuk mengetahui pencapaian target siswa, secara garis besar ada dua bentuk dalam evaluasi yaitu tes lisan dan tes tulis. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan cara yaitu:

a. Tes Harian

Tes harian ini dilaksanakan setiap harinya ketika telah menyelesaikan suatu pembahasan dalam materi pembelajaran yaitu bisa menggunakan tes lisan maupun tes tulis. Yang akan di evaluasi oleh guru perjilidnya masing-masing. Evaluasi ini untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

b. Standar Untuk Kenaikan Jilid

Untuk standar kenaikan jilid hanya dilakukan menggunakan tes tulis dalam bentuk uraian. Kecuali bagi siswa praktek yang akan mengikuti ujian akhir Amtsilati yaitu menggunakan tes lisan, tes tulis dan juga makna, untuk tes lisan hafalan Qoidah, Tatimmah, Shorfiyah, tes tulisnya yaitu tes dari jilid satu sampai jilid 5 dan tes makna yaitu memberikan harokat, kedudukan dan juga arti dengan bantuan kamus (kamus At-Taufiq) yang diambil dari Al-Quran dan Hadist.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian mengenai “Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di SMK Nahdlatuth Thalabah” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di SMK Nahdlatuth Thalabah

Dalam implementasi metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di SMK Nahdlatuth Thalabah meliputi beberapa tahapan yaitu:

- a. Perencanaan metode Amtsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah yang meliputi: Merumuskan tujuan, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran Amtsilati, menentukan media pembelajaran, target pembelajaran metode Amtsilati, menentukan jam pembelajaran.
- b. Proses Pembelajaran Metode Amtsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah yang meliputi: Kegiatan pendahuluan (Bertawasul kepada pengarang kitab, pembacaan nazdam, mengucapkan salam, memimpin doa, mengabsen menjelaskan materi sebelumnya), kegiatan inti (Menjelaskan materi, memberikan kesempatan untuk bertanya), kegiatan penutup (Menyimpulkan materi, memberikan motivasi, membaca doa bersama).

- c. Evaluasi Pembelajaran Metode Amtsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah yang meliputi: evaluasi harian (Menggunakan tes lisan dan tes tulis), evaluasi standar kenaikan jilid menggunakan tes tulis uraian untuk standar kelulusan bagi santri praktek yaitu (Menggunakan tes lisan, tes uraian dari jilid 1 sampai jilid 5, dan tes makna yang diambil dari Al-Qur'an dan hadist).

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. (2018). Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 6(1), 1–25.
<https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.966>
- Amri, S. (2013). *Peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam teori, konsep dan analisis*. Prestasi Pustaka.
- Bachtiar Hariyadi. (2018). Application of the Amtsilati Method in Reading the Yellow Book. *EDUTECH : Journal of Education And Technology*, 2(1), 1–11.
<https://doi.org/10.29062/edu.v2i1.16>
- Fauzan, I., & Muslimin. (2018). Efektifitas Metode Sorogan dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri.... *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(1), 69–80.
- Hasanah, I. (2016). *STUDI KOMPARASI PENERAPAN METODE AMTSILATI DAN METODE AL MIFTAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING BAGI SANTRI BARU PONDOK PESANTREN SYAICHONA MOH. CHOLIL BANGKALAN*.
- Husna, M. (2018). METODE DISKUSI DALAM PEMEBELAJARAN KITAB KUNING KLASIK DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 6.
<https://doi.org/10.31942/pgrs.v6i2.2541>
- Kastolani. (2021). *Kitab Kuning: Pengertian, Sejarah, Jenis, Fungsi, Manfaat Belajar*. Inews.Id. <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/kitab-kuning-pengertian-sejarah-jenis-fungsi-manfaat-belajar>
- Misbah, M. (2006). Taufiqul Hakim “Amtsilati” dan Pengajaran Nahwu-sharaf. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(3), 389–407.
<https://doi.org/10.24090/insania.v11i3.207>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Noorazmah, H. (2016). *Pola Pengajaran Kitab Kuning pada Pesantren di Kalimantan Selatan*.

Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati – PP. Darul Falah Amtsilati. (n.d.). Retrieved June 24, 2022, from <https://amtsilatipusat.net/sejarah-ponpes-darul-falah/>

Sholehuddin, A., & Wijaya,

M. (2019). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.708>

Sufa, A. F. (2017). Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 169. [https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5\(2\).169-186](https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5(2).169-186)

Sukma, M. (2015). Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 85–103.

Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>

Zaenal, A. (2016). Evaluasi pembelajaran. In *Remaja Rosdakarya*.

